

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterampilan abad ke-21 merupakan topik yang sering dibahas hingga saat ini. Menurut *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* (Fadel, 2008), keahlian yang diperlukan pada abad ke-21 yaitu “*The 4Cs : Critical thinking and problem solving, Creativity and innovation, Collaboration, and Communication*. Dari ke empat keahlian tersebut yang menjadi fokus bahasan peneliti adalah kreativitas. Hal tersebut dikarenakan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru, berbeda, dan unik yang harus terus dipupuk dan dikembangkan khususnya di dunia pendidikan. Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional yang tercatum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional salah satu fungsinya ialah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kreativitas harus terus dikembangkan agar peserta didik siap terjun dimasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 di dalam permendikbud No 68 tahun 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kreativitas adalah suatu kemampuan dalam menciptakan suatu hal yang baru atau mengembangkan ide yang sudah ada sehingga bisa dijadikan solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Trnova (2014) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan dalam diri seseorang dalam mengolah kembali pengetahuan informasi dan fakta yang ada untuk menghasilkan suatu ide baru atau solusi baru yang bermanfaat. Sedangkan menurut Effendi (2016) kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Daya kreativitas lebih mengarah kepada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain.

Lenggah Purwandari, 2019

**PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA PEMBUATAN TINTA SPIDOL MENGGUNAKAN BAHAN DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kreativitas muncul pada sains di dunia modern pada tahun 1925 sebagai aktivitas penting. Menurut Runco (2012), pelopor pertama penelitian kreativitas adalah Guilford yang menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan berpikir divergen. Setelah dipelopori oleh Guilford munculah penelitian-penelitian lain tentang kreativitas.

Hingga saat ini penelitian pendidikan diberbagai negara maju yang menanamkan nilai kreativitas sudah banyak dilakukan. Diantaranya tentang *Inquiry-Based Science Education (IBSE) and Creativity Development* menyatakan bahwa pengembangan kreativitas guru dan siswa dapat dilakukan dengan cara mengembangkan pemikiran kritis, mempromosikan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan dan motivasi sesuai dengan komponen dasar dari kreativitas maka dari itu model IBSE dijadikan cara untuk dapat menimbulkan kreativitas (Trnova, 2014). Penelitian mengenai kreativitas juga dilakukan di Negara Eropa yang diteliti oleh Sorgo (2012) yang menunjukkan bahwa kreativitas tidak seharusnya dominan pada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi berjalan bersamaan dengan pembelajaran dan menjadi bagian dari proses kegiatan sekolah setiap harinya.

Di Indonesia pun telah dilakukan penelitian pendidikan tentang nilai kreativitas. Menurut Fitriani (2017) menyatakan bahwa kreativitas peserta didik dalam merancang bangunan tahan gempa bumi menjadi kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan kreativitas peserta didik. Selain itu penelitian lain mengenai kreativitas diteliti oleh Oktaviani (2017) mengenai implementasi model *problem based learning* terhadap kreativitas peserta didik pada materi laju reaksi di SMAN 4 Banda Aceh, dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil kreativitas peserta didik pada materi tersebut mendapatkan nilai rata-rata 92 yang berkategori sangat baik.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif diperlukan adanya media pembelajaran yang mendukung. Menurut Widjajanti (2008) media pembelajaran memiliki kontribusi sebagai penyampai pesan pembelajaran supaya lebih terarah, pembelajaran memiliki daya tarik lebih, pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efisien, meningkatkan

kualitas pembelajaran, serta meningkatkan sikap positif siswa dan guru terhadap pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang mendukung adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penyusunan LKS yang tepat dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas adalah model *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)*. Menurut Utami (2011), *SSCS* merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam rangka memperoleh pemahaman ilmu dengan melakukan penyelidikan dan mencari solusi dari masalah yang ada.

Pembelajaran dengan model *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)* dapat diterapkan di dalam LKS untuk membangun kreativitas siswa. Model *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melatih dan mengasah keterampilan memecahkan masalah (Pizzini, 1988). Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru-guru kimia SMA kelas XI didapatkan hasil sebanyak 67% guru mengetahui bahwa model pembelajaran *SSCS* merupakan model pembelajaran yang dapat membangun kreativitas. Banyak penelitian yang menggunakan model *SSCS* sebagai model pembelajaran ataupun untuk mengembangkan suatu bahan ajar. Penelitian mengenai penerapan model *SSCS* pada LKS sudah pernah dilakukan diantaranya : Gita Amalia (2018) didalam skripsinya dengan judul LKPD Berbasis *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* pada Pembuatan Alat Penjernih Air Sederhana untuk Membangun Kreativitas Peserta Didik SMP kelas VII, Nursyifa (2018) dengan judul skripsinya LKPD Berbasis *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* pada Konteks Perancangan Alat Kromatografi Kertas Sederhana untuk Membangun Kreativitas Peserta Didik SMP Kelas VII, dan Nuraeni (2018) dengan judul skripsinya LKPD Berbasis *Search,*

Lenggah Purwandari, 2019

**PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA PEMBUATAN TINTA SPIDOL MENGGUNAKAN BAHAN DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Solve, Create, and Share (SSCS)* pada Pembuatan Model Bentuk Molekul Berbahan Lingkungan Sekitar untuk Membangun Kreativitas Peserta Didik SMA Kelas X.

Pada penelitian ini peneliti memilih topik materi kimia yaitu koloid, hal ini dikarenakan dari hasil observasi peneliti terhadap guru-guru SMA kelas XI dengan menggunakan angket hasilnya sebanyak 89% guru mengalami kesulitan dalam membangun kreativitas siswa pada materi koloid. LKS yang digunakan guru dalam mempelajari materi koloid belum bisa menjadi media yang dapat menuangkan ide-ide kreatif siswa. Pengembangan kreativitas dapat diterapkan melalui KD 4 yaitu mengenai aspek keterampilan. Dalam hal ini KD 4 yang digunakan pada materi koloid adalah KD 4.14 yaitu membuat makanan atau produk lain yang berupa koloid atau melibatkan prinsip koloid. Dari hasil observasi peneliti terhadap siswa-siswi SMA kelas XI sebanyak 96% siswa membutuhkan media yang dapat memunculkan ide-ide kreatif siswa dan sebanyak 89% siswa membutuhkan LKS yang dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi koloid. Berdasarkan hal tersebut siswa masih membutuhkan LKS yang dapat menumbuhkan kreativitas dan dapat menuangkan ide-ide kreatifnya. Produk yang dapat dihasilkan dari penerapan materi koloid ini salah satunya adalah membuat tinta spidol. Dari hasil observasi peneliti terhadap siswa SMA kelas XI sebanyak 48% siswa yang mengetahui bahwa tinta spidol dapat dibuat dari bahan yang ramah lingkungan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKS Model *Search, Solve, Create, Dan Share(SSCS)* Pada Pembuatan Tinta Spidol Menggunakan Bahan di Lingkungan Sekitar Untuk Membangun Kreativitas Siswa SMA Kelas XI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan LKS model *SSCS* pada pembuatan tinta spidol menggunakan bahan di lingkungan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?”. Secara rinci, rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Lenggah Purwandari, 2019

**PENGEMBANGAN LKS MODEL *SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS)* PADA PEMBUATAN TINTA SPIDOL MENGGUNAKAN BAHAN DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kelayakan LKS model *search, solve, create* dan *share (SSCS)* pada pembuatan tinta spidol menggunakan bahan di lingkungan sekitar?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama implementasi LKS model *search, solve, create* dan *share (SSCS)* pada pembuatan tinta spidol menggunakan bahan di lingkungan sekitar?
3. Bagaimana aktivitas guru selama implementasi LKS model *search, solve, create* dan *share (SSCS)* pada pembuatan tinta spidol menggunakan bahan di lingkungan sekitar?
4. Bagaimana tingkat kreativitas siswa ditinjau dari jawaban LKS dan hasil karya kreatif pada pembuatan tinta spidol menggunakan bahan di lingkungan sekitar?
5. Bagaimana kualitas hasil karya kreatif siswa pada pembuatan tinta spidol menggunakan bahan di lingkungan sekitar ?

### **C. Pembatasan Penelitian**

Pembatasan penelitian ini adalah pada materi koloid khususnya pada pembuatan produk koloid tinta spidol yang melibatkan prinsip koloid. Tujuan pembatasan penelitian agar penelitian lebih fokus dan terarah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS model *SSCS* pada pembuatan tinta spidol menggunakan bahan di lingkungan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, diantaranya:

#### **1. Bagi Siswa**

LKS model *SSCS* dapat dijadikan salah satu media untuk menuangkan ide-ide kreatif siswa sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Bagi Guru**

Memberikan gambaran mengenai LKS model *SSCS* yang dapat digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai kreatif kepada siswa pada pembelajaran kimia.

## **3. Bagi Peneliti Lain**

Dapat memberikan acuan dalam penelitian yang sejenis dengan topik materi kimia lainnya maupun pada mata pelajaran lainnya, dan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab disertai dengan daftar pustaka dan lampiran. Setiap bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab I berisi tentang latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah yang diidentifikasi dari latar belakang masalah, tujuan utama penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi yang dilakukan pada penelitian.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang merupakan landasan teori dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), kreativitas, *SSCS* dan deskripsi materi kimia.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, alur penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional, dan analisis pengolahan data.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan yang meliputi hasil-hasil penelitian dalam pembuatan dan implementasi LKS model *SSCS* pada pembuatan tinta spidol menggunakan bahan di lingkungan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka berisi tentang rujukan yang digunakan pada penelitian ini, kemudian lampiran berisi tentang pengolahan data hasil penelitian.

Lenggah Purwandari, 2019

***PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA PEMBUATAN TINTA SPIDOL  
MENGUNAKAN BAHAN DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)